

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Seperti yang dikemukakan oleh Hermawan, *et al* (2007 : 82) bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam terminologi bahasa Inggris lazim disebut “*Classrom Action Research*”. Bentuk penelitian bercirikan pada kegiatan partisipatif dan kolaboratif. Penelitian yang dilaksanakan oleh para praktisi pendidikan untuk meningkatkan praktek pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tertentu dan di suatu kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian jenis ini dilakukan untuk memperbaiki suatu proses atau modifikasinya melalui suatu pendekatan praktek dengan menerapkan teori-teori yang ada. PTK merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, Hermawan *et al* (2007 : 83).

Lebih lanjut dikatakan PTK adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah. Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan observasi dan perefleksian, Kemmis dan Tagart dalam Hopkins dalam Hermawan *et al* (2007:83).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi peneliti melaksanakan penelitian, dilakukan di SDN 1 Gudangkahuripan yang lokasinya terletak di Jalan Raya Lembang No. I4 Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan penelitian tentang keterampilan menulis karangan deskripsi di SDN 1 Gudangkahuripan ini dilaksanakan selama dua minggu, pada pertengahan bulan Mei sampai akhir bulan Mei 2010. Tepatnya mulai tanggal 17 Mei sampai dengan tanggal 29 Mei 2010.

C. Subjek Penelitian

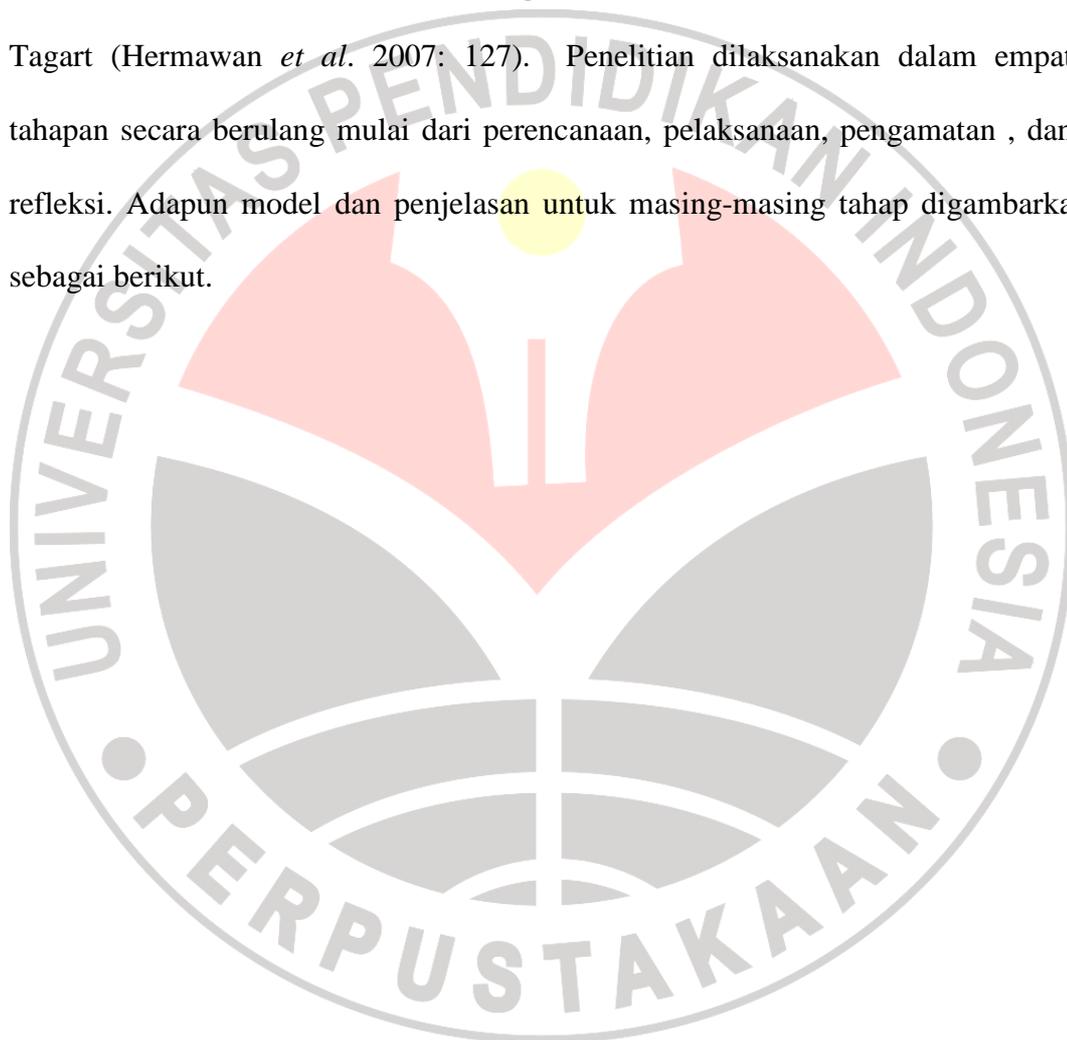
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gudangkahuripan Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 27 siswa perempuan, dan 11 siswa laki-laki.

Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas IV pada sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain.

1. Sekolah tersebut merupakan tempat penulis dalam melakukan kegiatan PLP.
2. Selama kegiatan PLP berlangsung, penulis menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis terutama dalam pembelajaran menulis karangan sehingga memerlukan pemecahan dari masalah tersebut.
3. Kegiatan penelitian tidak mengganggu suasana belajar.
4. Adanya kemudahan dalam perizinan.

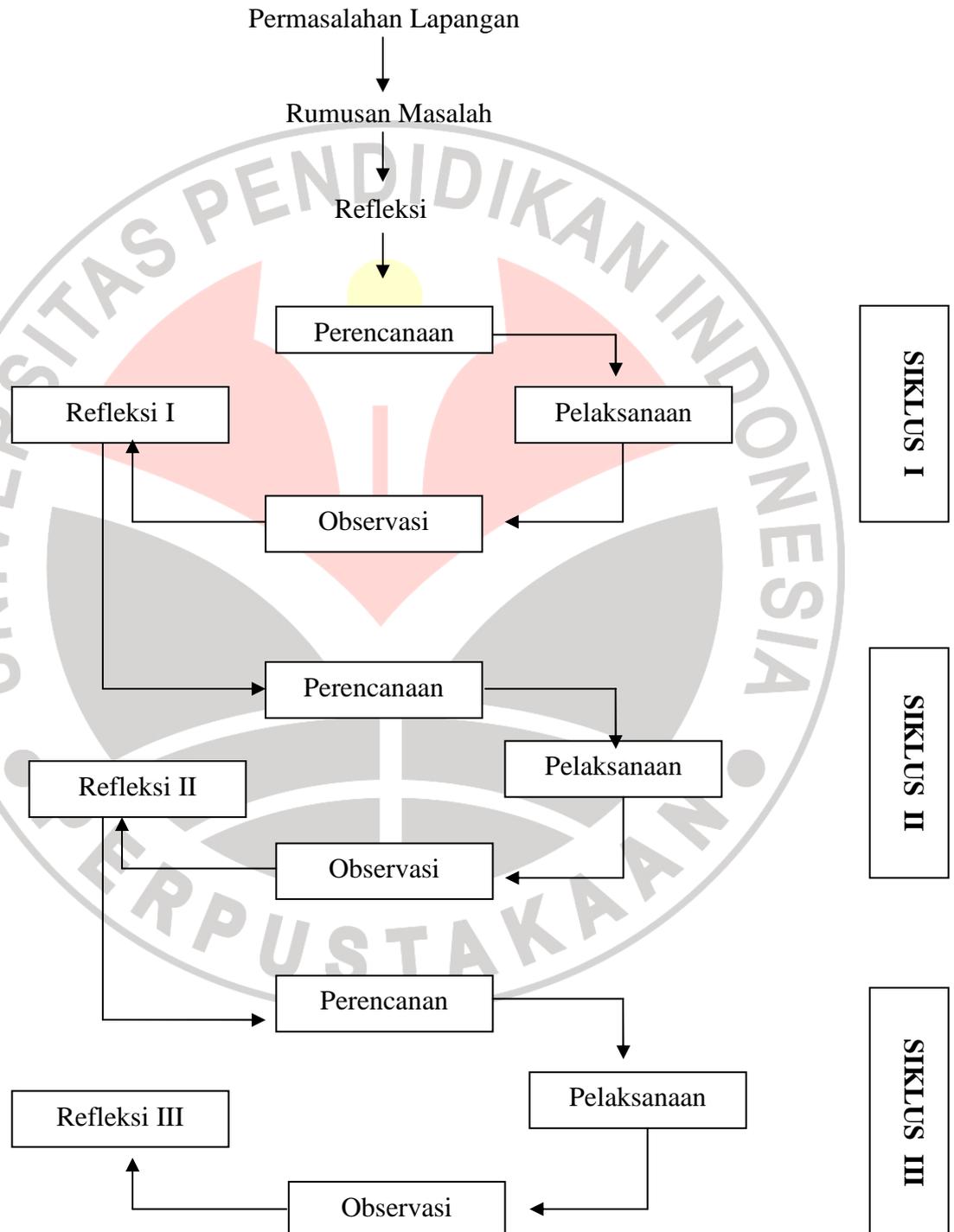
D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam proses penelitian tindakan kelas dibuat siklus-siklus sebagai langkah mengadakan tindakan. Penelitian dilaksanakan dalam rancangan model siklus dari Kemmis dan Mc Tagart (Hermawan *et al.* 2007: 127). Penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan secara berulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Model

Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Hermawan *et al*, 2007: 128)

Tahap dalam penelitian ini menggunakan keempat tahapan tersebut, dibawah ini akan dijelaskan keempat tahap penelitian tersebut.

1. Tahap I : Studi Pendahuluan

Dalam tahap awal peneliti melakukan pengamatan pendahuluan dengan melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan untuk merencanakan tindakan. Studi pendahuluan dilakukan untuk dapat melihat sejauhmana siswa mampu menulis karangan dengan cara siswa diminta membuat karangan deskripsi yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan untuk mengoptimalkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan dari hasil karangan yang dijadikan sebagai evaluasi awal, pada umumnya siswa kurang memahami tentang karangan deskripsi. Terutama dalam pemberian judul, susunan kalimat dalam karangan yang tidak runtut, merasa sulit untuk mengembangkan dan menuangkan ide-ide dalam menulis karangan deskripsi, banyak terjadi kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca, serta karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa tidak menggambarkan karangan yang utuh (karangan deskripsi yang dibuat tidak dijelaskan kurang terperinci). Dari hasil observasi awal tersebut, maka selanjutnya peneliti bersama guru kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan merencanakan pembelajaran mengarang deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses menulis melalui bantuan objek langsung.

2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti beserta Guru kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan melaksanakan penelitian yang dilaksanakan selama dua minggu. Yang menjadi guru dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan Guru kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan sebagai observer. Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan secara berdaur (siklus) menggunakan prosedur sesuai dengan tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hermawan *et al*, 2008 : 128). Adapun tahap-tahap ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan maka pada tahap selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan tindakan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses menulis. Rancangan kegiatan ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah dalam penelitian.
2. Perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan proses menulis dengan bantuan objek langsung.

3. Mempersiapkan sumber, alat peraga dan media yang diperlukan sesuai dengan bahan dan isi materi karangan yang akan diajarkan.
4. Menyusun instrumen penilaian.
5. Melaksanakan pembelajaran dalam siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah disepakati oleh tim observer tentang persiapan mengajar maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah disepakati bersama tim observer kemudian dilaksanakan pada tahap ini.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru yang bertugas melaksanakan pemberian tindakan memahami dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan proses menulis. Sedangkan Guru Kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan bertugas sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran dan pada akhirnya secara bersama-sama mencari dan memberikan solusi pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan itu.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru akan mengajarkan tentang menulis karangan deskripsi kepada siswa melalui pendekatan proses menulis melalui lima tahap. Aktivitas menulis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pramenulis (*Prewriting*)

Pada tahap menulis, kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- b. Menentukan tema sesuai objek pengamatan.
- c. Melakukan kegiatan ramu pendaapat untuk menyamakan jawaban pada LKS yang sudah dijawab untuk dijadikan sebagai topik gagasan dalam membuat karangan.

2. Tahap Pengedrafan (*Drafting*)

Pada tahap pengedrafan, kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut ini.

- a. Pengembangan gagasan berdasarkan kesesuaian objek dan keterperincian objek untuk dikembangkan menjadi paragraf dalam bentuk draft kasar karangan.

3. Tahap Perbaikan (*Revising*)

Pada tahap perbaikan, kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut ini.

- a. Membaca ulang draft kasar karangan yang telah dibuat untuk memeriksa struktur karangan, dan diksi yang masih kurang tepat.

4. Tahap Pengeditan (*Editing*)

Pada tahap pengeditan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

- a. Mengoreksi ejaan dan tanda baca pada karangan yang telah dibuat temannya.
- b. Menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki menjadi karangan karangan yang baik dan rapih.

5. Tahap Publikasi (*Publishing*)

Pada tahap publikasi, kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut ini.

- a. Membaca hasil karangan yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Dimana masing-masing siklus akan dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I

Peneliti memberikan arahan, motivasi dan rangsangan kepada semua personil yang terkait dalam pelaksanaan tindakan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah yang timbul.
2. Merancang tindakan yang akan dilakukan.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan yang akan diterapkan dalam menulis karangan deskripsi.
4. Melakukan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.
5. Bersama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pada tahap 1 dan 2 di siklus 1. Pelaksanaan analisis siklus 1 dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus 2 ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus 1. Peneliti harus berusaha menaanti dan mengingat apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 ini diantaranya sebagai berikut:

1. Merancang tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam menulis karangan deskripsi.
3. Melakukan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.
4. Bersama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pada tahap 1 dan 2 di siklus 2. Pelaksanaan analisis siklus 2 dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

Siklus III

Pada siklus 3 ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus 2. Peneliti harus berusaha menaanti dan mengingat apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 3 ini diantaranya sebagai berikut:

1. Merancang tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam menulis karangan deskripsi.
3. Melakukan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.
4. Bersama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pada tahap 1 dan 2 di siklus 3. Pelaksanaan analisis siklus 3 dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.
5. Menyebarkan angket untuk mengetahui respon siswa setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilaksanakan.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai guru, sedangkan pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi yang telah disusun, untuk memperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui pendekatan proses menulis.

Pengamatan dilakukan dari siklus 1 sampai siklus 3 secara terus menerus. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan antara peneliti dan observer, sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Sehingga pada siklus berikutnya merupakan revisi dan daur ulang dari siklus sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai perenungan untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik lagi.

E. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh kebenaran yang objektif. Dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti dapat terrefleksi dengan baik. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga mudah diolah (Arikuntoro dalam Wardini, 2010: 44). Adapun beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan acuan penelitian dalam proses belajar mengajar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Untuk melakukan pengamatan digunakan instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu: aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

b. Angket

Salah satu alat pengumpul data untuk mencari informasi dan respon siswa tentang kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan proses menulis adalah dengan memberi angket untuk siswa. Dalam hal ini penggunaan angket diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek pendekatan yang dikembangkan menurut pandangan siswa. Dari angket yang disebarkan dapat diperoleh data mengenai respon siswa tentang kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan proses menulis.

c. Tes

Untuk kelengkapan pengumpulan data berkaitan dengan evaluasi hasil berupa bentuk tes, untuk mengetahui keberhasilan proses pembuatan karangan deskripsi melalui pendekatan proses menulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 1 Gudangkahuripan. Dalam setiap siklusnya, pengamatan dilakukan mulai dari awal kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan pemahaman karangan deskripsi, sampai pada pembentukan kemampuan menulis karangan deskripsi. Dengan demikian perilaku siswa pada saat pembelajaran akan terekam dalam catatan observasi.

Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis deskripsi. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk mengkaji keberhasilan perencanaan tindakan yang telah dilakukan. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi berupa hasil observasi guru dan siswa, analisis angket, serta nilai menulis karangan siswa yang kemudian data tersebut dikategorikan.

Analisis data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sebelumnya dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang kemudian dipresentasikan dan akan ditarik sebuah kesimpulan (Sukmadinata, 2008 : 94 - 96).

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, diantaranya:

- a) Untuk memudahkan dalam penilaian hasil karangan deskripsi siswa, disusun format penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1
FORMAT PENILAIAN HASIL KARANGAN SISWA

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian dengan objek						4
2.	Keterperincian objek						4
3.	Tema dan judul						3
4.	Struktur Karangan						3
5.	Diksi						3
6.	Ejaan dan tanda baca						3

Diadaptasi dari Rita (2007:36) dengan modifikasi peneliti sendiri

Arti skala nilai:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Adapun untuk keterangan ketentuan penilaian akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Ketentuan Skala Penilaian Karangan

No.	Komponen Yang Dinilai	Skala Nilai				
		5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian Objek	Objek yang digambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan digambarkan jelas.	Objek yang digambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya tetapi penggambarannya kurang jelas.	Objek yang digambarkan sesuai keadaan sebenarnya tetapi penggambarannya tidak jelas.	Objek yang digambarkan kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya.	Objek yang digambarkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2.	Keterperincian Objek	Penggunaan objek dalam karangan disampaikan sangat jelas dan terperinci.	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan jelas dan cukup terperinci.	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan jelas tetapi tidak terperinci.	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan kurang jelas.	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan tidak jelas.
3.	Tema dan Judul	Judul dan isi sesuai dengan tema.	Judul sesuai dengan tema tetapi ada bagian isi kurang sesuai dengan judul.	Judul sesuai dengan tema tetapi banyak isi karangan yang kurang sesuai dengan judul.	Judul sesuai dengan tema, isi karangan tidak sesuai dengan judul.	Judul tidak sesuai dengan tema.
4.	Struktur Karangan	Terdapat pendahuluan, isi, dan penutup yang sangat baik dan menarik, tidak terjadi kesalahan.	Terdapat pendahuluan, isi, dan penutup yang cukup baik dan menarik, sedikit terjadi kesalahan.	Terdapat pendahuluan, isi, dan penutup yang baik tetapi kurang menarik, terjadi kesalahan tetapi masih dipahami.	Banyak terjadi kesalahan bagian karangan dan kurang dipahami.	Tidak terdapat bagian karangan.
5.	Diksi	Penggunaan diksi dalam kalimat sangat tepat dan dapat dipahami, tidak terjadi kesalahan.	Ada sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi, tetapi dapat dipahami maknanya.	Penggunaan diksi dalam kalimat kurang tepat, tetapi cukup dipahami maknanya.	Penggunaan diksi dalam kalimat kurang tepat dan maknanya kurang dipahami, banyak terjadi kesalahan	Tidak menguasai kosa kata.
6.	Ejaan dan Tanda Baca	Tidak ada kesalahan penerapan ejaan dan tanda baca.	Penerapan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, sedikit terjadi kesalahan.	Ejaan dan tanda baca yang digunakan cukup baik, tetapi terjadi kesalahan yang menunjukkan ketidaktercermatan	Ejaan dan tanda baca kurang baik, terdapat kesalahan yang dapat menguburkan makna.	Banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Diadaptasi dari Rita (2007:36) dengan modifikasi peneliti sendiri

- b) Menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Untuk menilai kemampuan menulis karangan siswa, peneliti menggunakan pedoman kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, Sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria deskriptif Persentase

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik sekali	85-100	Hasil belajar baik sekali.
Baik	70-84	Hasil belajar baik.
Cukup	60-69	Hasil belajar cukup.
Kurang	50-59	Hasil belajar kurang.
Kurang Sekali	< 50	Hasil belajar sangat kurang.

Sumber: Depdiknas 2006: 4

- c) Setelah diklasifikasikan kategori tingkatan dan persentase, data hasil karangan siswa dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus rata-rata nilai sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

(Sumber: Format pencapaian target kurikulum Dinas Pendidikan, 2006).

- d) Berdasarkan hasil dari data yang telah diperoleh peneliti, nilai yang digunakan untuk mengolah data kualitatif dan kuantitatif. Data hasil nilai yang telah diperoleh peneliti, dianalisis dengan menggunakan persentase rata-rata kelas dari keseluruhan jumlah siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{banyaknya siswa}}$$

e) Menganalisis hasil angket yang telah terkumpul, dihitung dan ditabulasikan.

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase tiap jawaban.

F = Frekuensi jawaban.

n = Banyaknya siswa atau responden.

Hasil angket diinterpretasikan berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (dalam Wardini, 2010: 64) yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Interpretasi Hasil Perhitungan Angket

Presentase Jawaban	Interpretasi
0 %	Tidak ada
1 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Pada umumnya
100 %	Seluruhnya